

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi ini sangat mempengaruhi banyak sekali komponen, terutama pada pembelajaran. Dari mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi harus mengganti sistem pembelajarannya guna memutus penyebaran *virus covid-19*. Pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan pemerintah agar para peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran walau tidak datang ke sekolah. Adanya metode pembelajaran jarak jauh ini pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat pengaplikasiannya, karena terdapat perbedaan cara pengaplikasian pembelajaran jarak jauh pada masing-masing sekolah. Dampak yang sangat dirasakan adalah ketika peserta didik tidak bertemu dan belajar langsung dengan guru, karena ketika guru mengajar didepan kelas, guru tidak hanya memberikan materi tapi selalu menyisipkan pembentukan karakter bagi peserta didik, baik itu antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Maka dari itu dampak dari pembelajaran jarak jauh membuat pendidikan karakter yang diberikan sangat kurang.

Kurangnya pendidikan karakter yang diberikan memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik dari berbagai macam jenjang pendidikan. Kondisi ini mempersulit pembentukan karakter bangsa yang dirasa adanya penurunan terhadap karakter peserta didik yang dapat dilihat dimana saja, contohnya :

bullying, intoleransi, tawuran antar pelajar, bebasnya akses terhadap media sosial, pelecehan seksual, korupsi, pencurian, pembunuhan atau bunuh diri yang dilakukan oleh peserta didik karena mereka melakukan seks bebas, dikarenakan kurangnya pendidikan secara agama dan secara pengetahuan umum (Budimansyah, 2010). Kejadian seperti ini semakin marak karena adanya pandemi, berawal dari diberikannya akses anak untuk memegang *handphone* oleh orang tuanya. Hal yang dianggap sepele itulah yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap karakter peserta didik, karena mereka tidak diawasi dengan baik mereka dapat mengakses apapun itu dari hal yang baik bahkan hal yang buruk. *Bullying* dan intoleransi merupakan contoh dari penyimpangan karakter peserta didik yang dapat kita temui dengan mudah, hal ini dapat kita temui pada sosial media yang merupakan tempat mereka dapat terus berkomunikasi walau pada saat pandemi berlangsung.

Penyimpangan yang terjadi tidak hanya pada dunia maya tetapi pada dunia nyata pun terjadi, karena terlalu lamanya pandemi berlangsung yang menyebabkan para peserta didik jenuh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tidak bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, malas bangun pagi, dan tidak membantu orang tua merupakan beberapa contoh dari penyimpangan yang terjadi kepada peserta didik akibat dari terlalu lamanya pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal buruk ini menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan dibawa hingga saat pembelajaran tatap muka terbatas sudah mulai berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang datang terlambat ke sekolah karena sudah terbiasa bangun siang. Selain itu, banyak juga siswa yang belum menyelesaikan tugas-tugasnya hingga harus

diminta oleh guru mata pelajaran, serta tidak sedikit peserta didik yang lupa akan etika dan peraturan yang ada disekolah.

Peserta didik datang terlambat, rambut peserta didik yang panjang, kurangnya atribut sekolah yang digunakan oleh peserta didik merupakan pemandangan yang terlihat ketika pembelajaran tatap muka kembali diadakan. Hal-hal tersebut merupakan dampak yang terlihat dari lamanya pandemi berlangsung. Peserta didik seolah-olah lupa akan jatidirinya sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab, sopan, dan santun yang tinggi terhadap orang tua, guru dan lingkungan yang ada di sekitarnya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

Seharusnya peserta didik yang baik memiliki 18 nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Walaupun dimasa pandemi seperti ini, diharapkan seluruh peserta didik tidak melupakan jatidirinya bahwa mereka merupakan seorang peserta didik yang harus bertanggung jawab atas pendidikan yang sedang mereka tempuh. Tidak lupa sopan dan santun mereka terhadap guru harus mereka jaga, lalu rasa toleransi yang kuat dari para peserta didik terutama dalam bermasyarakat. Tidak saling membully dan harus saling menghormati ketika salah satu dari mereka sedang beribadah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah didefinisikan sebagai lembaga atau bangunan yang digunakan untuk aktifitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang

pendidikannya baik itu SD, SMP atau SMA sederajat (KBBI). Tetapi tidak sesederhana itu, sekolah juga merupakan tempat bagi peserta didik mencari tahu kemampuan dari dirinya diluar dari kemampuan akademik yang dimiliki. Sekolah juga mengajarkan peserta didik apa itu tanggung jawab, disiplin, berkomunikasi dengan baik, sopan, santun, dan masih banyak lagi hal yang dapat kita pelajari di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan budaya sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah kedisiplinan, peduli sosial, tanggung jawab, dan lain sebagainya (Virgustina, 2019). Sekolah memiliki cara masing-masing untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, ada yang biasa saja bahkan ada yang sampai mengundang tamu dari luar seperti Kepolisian dan TNI yang berada di dekat sekolah tersebut.

Hadirnya orang-orang berkompetensi ke sekolah diharapkan dapat membentuk watak kewarganegaraan atau *civic disposition* pada seluruh peserta didik. *Civic disposition* sebenarnya adalah kemampuan yang paling vital pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic disposition* bisa dilihat sebagai awal dari pengembangan *civic knowledge* dan *civic skill* (Mulyono, 2017). Watak kewarganegaraan ini dapat dibentuk menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung siapa yang melakukan dan siapa tujuannya.

Civic disposition bertujuan untuk mengembangkan karakter warganegara, contohnya seperti karakter privat dan karakter publik. Karakter privat itu sendiri merupakan karakter seseorang yang ada didalam dirinya termasuk: mempunyai rasa

tanggung jawab, norma, moral, disiplin, dan adanya rasa saling menghargai dan menghormati. Sedangkan karakter publik dapat dilihat ketika timbulnya rasa kepedulian sosial yang tinggi, sopan santun, dapat menaati peraturan yang ada dimasyarakat, berpikir secara kritis, dapat berkomunikasi dan mendengarkan pendapat orang lain dengan baik (Branson, 1999). Karakter privat dan karakter publik ini harus terus ada pada masyarakat terutama pada peserta didik, karena hal ini akan berpengaruh pada masa yang akan datang.

Permasalahan diatas muncul pada sekolah kejuruan ternama di Kabupaten Karawang yaitu SMK Texar Karawang. Sebelum masa pandemi berlangsung sudah ada penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, masalah yang terjadi pada sekolah ini adalah peserta didik yang telat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan tidak menaati peraturan sekolah yang ada seperti memanjangkan rambut, mengecilkan celana, tidak memasukkan baju ke celana serta masih banyak hal lainnya yang dilakukan oleh peserta didik. Masalah ini bertambah banyak ketika pandemi berlangsung, karena guru tidak dapat secara langsung mengawasi peserta didiknya yang belajar dari rumah maka banyaknya siswa tidak melaksanakan pertanggung jawabannya sebagai peserta didik.

Maka dari itu sekolah memiliki cara tersendiri untuk mendidik peserta didiknya tentang karakter, salah satunya yaitu terdapat di Sekolah Menengah Kejurusan Texar Karawang. Dengan diadakannya kegiatan binaan militer dalam membentuk *civic disposition* sebagai pembiasaan atau habituasi yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan watak kewarganegaraan dan tercapainya tujuan tersebut di sekolah merupakan jalan terbaik guna keberlangsungan dimasa yang akan datang.

Sekolah ini memiliki cara yang unik untuk memberikan pendidikan karakter pada peserta didiknya guna membentuk watak kewarganegaraan. Pada Kamis pagi sebagai pembiasaan peserta didik sebelum masuk ke kelasnya, para peserta didik akan dikumpulkan serta dibariskan di lapangan sekolah dari kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 sesuai dengan urutan kelasnya masing-masing. Setelah itu akan ada tamu dari TNI atau Polri yang datang kemudian memberikan penjelasan serta motivasi kepada peserta didik terkait watak kewarganegaraan, tidak hanya memberi motivasi atau penjelasan semata, mereka pun melatih kedisiplinan peserta didik secara langsung melalui Pelatihan Baris-Berbaris. Kegiatan yang biasa dilakukan di hari Kamis pagi ini dinamakan Motivasi Binaan Militer.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul "*Peran Motivasi Binaan Militer dalam Membentuk Civic Disposition Siswa dimasa Pandemi*" dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman bahwa ada cara yang menarik dalam membentuk *Civic Disposition* pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk dapat memudahkan dalam mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang nampak dalam pelaksanaan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya penyimpangan karakter dari peserta didik.
2. Kurangnya pendidikan karakter yang diterima peserta didik selama pandemi.
3. Pudarnya *civic disposition* pada peserta didik.

4. Kurangnya sopan santun pada peserta didik
5. Lunturnya karakter privat dan karakter publik peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* siswa dimasa pandemi?
2. Bagaimana peran motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* siswa dimasa pandemi?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan motivasi binaan militer dalam pembentukan *civic disposition* siswa dimasa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* pada siswa dimasa pandemi.
2. Mendeskripsikan bagaimana peran motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* siswa dimasa pandemi.
3. Mendeskripsikan hambatan apa saja yang dihadapi saat proses pelaksanaan motivasi binaan militer dalam pembentukan *civic disposition* siswa dimasa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat bermanfaat pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang cara membentuk *civic disposition* siswa yang mulai luntur sejak pandemi berlangsung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai cara membentuk *civic disposition* siswa yang mulai luntur sejak pandemi berlangsung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai cara membentuk *civic disposition* siswa yang mulai luntur sejak pandemi berlangsung, serta memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh diperguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam berwatak kewarganegaraan.